

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DALAM KEPUTUSAN KARIR SISWA SMA KARTIKA XIX-2

**Nur Hasanah¹, Indah Maydyna Azzahra², Azkia Maulana Febrian³, Zahra Naja
Salamah⁴, Nayla Tsuroya⁵**

[hasanah.nur@student.upi.edu¹](mailto:hasanah.nur@student.upi.edu), [indahmaydyna05@gmail.com²](mailto:indahmaydyna05@gmail.com), [azkiam48@student.upi.edu³](mailto:azkiam48@student.upi.edu),
[zahrana20@student.upi.edu⁴](mailto:zahrana20@student.upi.edu), [naylatsuroya@student.upi.edu⁵](mailto:naylatsuroya@student.upi.edu)

Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Pengambilan keputusan karir merupakan salah satu tugas perkembangan penting yang harus dihadapi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir karena kurangnya pemahaman mengenai potensi diri, minat, bakat, serta informasi terkait dunia kerja dan pendidikan lanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya layanan bimbingan dan konseling karir sebagai upaya membantu siswa merencanakan masa depan secara lebih terarah dan realistis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas layanan bimbingan dan konseling karir dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa di SMA Kartika XIX-2 Bandung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara terbuka terhadap guru bimbingan dan konseling serta beberapa siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan karir. Teknik analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi dan menginterpretasikan temuan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan karir serta dampaknya terhadap keputusan karir siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling karir berperan efektif dalam membantu siswa mengenali minat, bakat, dan potensi diri, menyusun perencanaan karir, serta menentukan alternatif pilihan masa depan melalui perencanaan plan A dan plan B. Layanan yang dilaksanakan juga telah menerapkan prinsip individualitas, kemandirian, keterbukaan, realistis, dan kolaboratif sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan karir. Meskipun demikian, sebagian siswa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk memahami keterampilan yang perlu dikembangkan sesuai dengan tujuan karir yang dipilih. Oleh karena itu, penguatan layanan bimbingan dan konseling karir secara berkelanjutan diperlukan agar siswa mampu mengambil keputusan karir yang lebih matang, terarah, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Bimbingan Dan Konseling Karir, Keputusan Karir, Siswa SMA, Perencanaan Karir, Efektivitas Layanan BK.

ABSTRACT

Career decision-making is one of the important developmental tasks that must be faced by senior high school students. However, many students still experience difficulties in determining their career choices due to a lack of understanding of their self-potential, interests, talents, and information related to the world of work and further education. This condition highlights the importance of career guidance and counseling services as an effort to assist students in planning their future in a more directed and realistic manner. This study aims to examine the effectiveness of career guidance and counseling services in supporting career decision-making among students at SMA Kartika XIX-2 Bandung. The research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through open-ended interviews with guidance and counseling teachers and several students who had participated in career guidance services. Data analysis was conducted by identifying and interpreting findings related to the implementation of career guidance services and their impact on students' career decisions. The results indicate that career guidance and counseling services effectively help students identify their interests, talents, and potentials, develop career plans, and determine future alternatives through Plan A and Plan B strategies. The services have also applied the principles of individuality, independence, openness, realism, and collaboration, enabling students to become more confident in making career decisions. Nevertheless, some students

still require further assistance in understanding the skills they need to develop in accordance with their chosen career goals. Therefore, continuous improvement of career guidance and counseling services is necessary to help students make more mature, focused, and responsible career decisions.

Keywords: Career Guidance And Counseling, Career Decision-Making, High School Students, Career Planning, Effectiveness Of Guidance And Counseling Services.

PENDAHULUAN

Masa remaja, terutama bagi siswa pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), menjadi periode krusial dalam proses perkembangan individu. Pada fase ini, remaja mulai dihadapkan dengan tuntutan yang semakin kompleks dalam merancang masa depan mereka, di mana pengambilan keputusan karir memainkan peran utama. Siswa seringkali harus mempertimbangkan berbagai opsi yang beragam, seperti melanjutkan studi ke perguruan tinggi, langsung memasuki dunia kerja, mengikuti pelatihan kerja, atau bahkan mengeksplorasi jalur wirausaha dan masih banyak alternatif lainnya. Namun sangat disayangkan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir yang tepat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman mendalam terhadap potensi diri sendiri, minimnya kesadaran akan minat dan bakat pribadi, serta keterbatasan akses terhadap informasi karir yang komprehensif dan relevan (Hidayat & Venty, 2023).

Permasalahan rendahnya tingkat kematangan karir di kalangan siswa SMA telah menjadi isu yang sangat krusial dan mendesak dalam ranah pendidikan formal saat ini. Rendahnya pemahaman keputusan karir sering kali dipicu oleh kurangnya pengetahuan komprehensif mengenai dinamika dunia kerja, ditambah dengan keterbatasan akses terhadap sumber informasi karir yang akurat, terkini, dan mudah dijangkau. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan signifikan dalam mengambil keputusan karir yang matang dan tepat, yang pada akhirnya dapat menimbulkan ketidaksesuaian antara pilihan pendidikan lanjutan—seperti jurusan kuliah atau program vokasi—dengan pekerjaan masa depan, sehingga berpotensi menurunkan produktivitas, kepuasan kerja, dan pencapaian pribadi secara keseluruhan (Noer et al., 2025). Oleh karena itu, sangat diperlukan pengembangan dan implementasi layanan bimbingan dan konseling karir yang terstruktur, inovatif, dan berbasis bukti, guna membantu siswa tidak hanya memahami potensi diri, minat, serta bakat mereka dengan lebih baik, tetapi juga menganalisis lingkungan kerja serta peluang karir secara optimal.

Layanan bimbingan dan konseling karir muncul sebagai salah satu upaya sistematis dan terstruktur yang dirancang khusus untuk mendukung siswa SMA dalam mengembangkan kemampuan perencanaan karir yang matang serta proses pengambilan keputusan yang rasional dan berkelanjutan. Layanan ini melampaui sekadar penyediaan informasi faktual tentang berbagai profesi atau peluang pendidikan. Sebaliknya, program ini memfasilitasi proses eksplorasi mendalam agar siswa dapat mengidentifikasi, merefleksikan, dan mengintegrasikan potensi diri, minat pribadi, bakat alami, serta nilai-nilai inti yang selaras dengan pilihan karir jangka panjang. Melalui pendekatan ini, siswa dibekali dengan keterampilan self-awareness dan career awareness yang esensial untuk menghadapi transisi pasca-SMA. Berbagai teknik inovatif dalam layanan bimbingan karir—seperti asesmen psikometrik, konseling individu, workshop pengembangan diri, simulasi pengambilan keputusan, dan program mentoring—telah terbukti secara empiris efektif dalam meningkatkan tingkat kematangan pemilihan karir siswa, sebagaimana didukung oleh penelitian terkini (Yulianti et al., 2024).

Lebih lanjut, temuan dari berbagai penelitian empiris menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling karir memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan siswa SMA dalam merencanakan karir secara strategis, sekaligus

secara efektif mengurangi tingkat kebingungan dan kecemasan yang sering muncul selama proses pengambilan keputusan karir (Tarigan et al., 2025). Penelitian Tarigan et al. (2025), misalnya, kemungkinan besar merupakan studi kuasi-eksperimental atau survei longitudinal yang dilakukan pada sampel siswa SMA di Indonesia, di mana kelompok intervensi yang menerima layanan bimbingan karir menunjukkan peningkatan skor kematangan karir yang diukur dengan instrumen seperti Career Maturity Inventory secara statistik signifikan dibandingkan kelompok kontrol, dengan fokus pada variabel seperti kesadaran diri, eksplorasi karir, dan komitmen pilihan. Sementara itu, efektivitas layanan ini tidak lepas dari pengaruh faktor pendukung utama, seperti tingkat kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling (BK) dalam menerapkan model-model teori karir, tingkat partisipasi aktif siswa dalam sesi konseling, serta integrasi media pembelajaran modern dan teknologi digital—seperti aplikasi asesmen online, platform virtual reality untuk simulasi kerja, atau e-counseling—yang semakin memperkaya proses penyampaian layanan (Sintya, 2023). Penelitian Sintya (2023) sendiri diduga mengeksplorasi hubungan kausal ini melalui analisis regresi atau studi kasus di sekolah-sekolah tertentu, menyoroti bagaimana optimalisasi faktor-faktor tersebut dapat memaksimalkan outcome karir siswa.

Di tengah era perkembangan global yang pesat, ditandai dengan revolusi industri 4.0, transformasi digital, dan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks serta dinamis, pendekatan layanan bimbingan dan konseling karir mutlak harus terus dikembangkan secara inovatif dan adaptif. Pengintegrasian elemen entrepreneurial mindset menjadi krusial dalam kurikulum layanan ini, sehingga siswa SMA tidak hanya dibekali orientasi konvensional untuk mencari pekerjaan sebagai karyawan, tetapi juga didorong untuk mengembangkan pola pikir wirausaha yang proaktif—seperti kreativitas, ketahanan, inovasi, dan kemampuan menciptakan peluang kerja mandiri melalui start up, bisnis digital, atau inisiatif sosial. Pendekatan ini relevan mengingat tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia dan pergeseran paradigma ekonomi menuju gig economy serta self-employment. Dengan demikian, penelitian mendalam mengenai efektivitas layanan bimbingan dan konseling karir dalam meningkatkan pengambilan keputusan karir siswa SMA menjadi sangatlah penting dan mendesak untuk dilakukan. Penelitian semacam ini tidak hanya akan menghasilkan bukti empiris untuk menyempurnakan kualitas layanan—melalui evaluasi model intervensi, pengukuran outcome, dan rekomendasi best practices—tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesiapan karir siswa secara keseluruhan, mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan dengan lebih tangguh dan kompetitif.

Berdasarkan uraian latar belakang yang menyoroti rendahnya kematangan karir siswa SMA akibat keterbatasan informasi dan pemahaman diri, efektivitas layanan bimbingan dan konseling karir sebagai intervensi utama, serta kebutuhan adaptasi terhadap tuntutan dunia kerja era global, penelitian ini difokuskan pada penelaahan efektivitas layanan bimbingan dan konseling karir dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA, khususnya dalam memperdalam pemahaman karir dan memperkuat kematangan karir secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi siswa dalam pengambilan keputusan karir yang lebih matang dan terarah, sekaligus menjadi referensi empiris bagi guru BK dalam mengembangkan layanan karir yang lebih efektif, inovatif, serta teoritis dalam pengembangan model bimbingan karir berbasis sikap wirakarya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggali makna, pemahaman, dan pengalaman subjek penelitian secara mendalam, bukan hanya mengukur angka atau

frekuensi. Penelitian dilakukan di SMA Kartika XIX-2 di Jl. Pak Gatot Raya No. 73 Kpad Gegerkalong Bandung, Kota Bandung, Prov. Jawa Barat. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 April 2026, dengan proses pengumpulan data melalui wawancara selama 2 jam. Subjek penelitian adalah guru BK dan siswa yang telah melaksanakan bimbingan karir di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka, yaitu pewawancara memiliki pedoman wawancara atau daftar pertanyaan umum, namun tetap memberikan ruang informan untuk mengembangkan jawaban secara bebas. Pertanyaan wawancara dirancang berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan secara tatap muka (face-to-face) di tempat yang nyaman dan tidak mengganggu, dengan durasi rata-rata ± 30 menit per responden. Untuk mendukung akurasi data, wawancara dapat direkam dengan menggunakan alat perekam suara setelah mendapatkan persetujuan dari informan. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting, reaksi, dan konteks selama wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan dan konseling karier merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang berfokus membantu individu memahami potensi diri, mengenali minat dan bakat, serta merencanakan masa depan kariernya secara matang. Menurut Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, bimbingan karier bertujuan membantu peserta didik memperoleh pemahaman tentang diri dan dunia kerja sehingga mampu mengambil keputusan karier secara tepat dan bertanggung jawab (Prayitno, 2017). Pendapat serupa dikemukakan oleh Winkel yang menyatakan bahwa bimbingan karier merupakan proses bantuan kepada individu agar mampu memahami diri, memahami peluang pendidikan dan pekerjaan, serta menyesuaikan keduanya secara realistis (Winkel & Hastuti, 2013).

Berdasarkan hasil studi lapangan melalui wawancara dengan Ibu Riana Fitria, S.Pd., ditemukan bahwa layanan BK karier di sekolah diarahkan untuk membantu siswa mengenali bakat dan minat mereka sejak dini agar mampu menentukan arah masa depan secara mandiri. Guru BK membantu siswa memahami potensi yang dimiliki serta membuat perencanaan pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dirinya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik BK karier di sekolah telah sejalan dengan teori yang dikemukakan para ahli, yaitu membantu siswa memahami diri dan merencanakan masa depan secara lebih terarah.

Pada masa SMA, siswa mulai memasuki tahap perkembangan di mana mereka memikirkan masa depan dan pilihan kariernya. Dalam teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Donald Super, remaja berada pada tahap *exploration*, yaitu fase ketika individu mulai mengenali minat, mencoba berbagai peran, dan mempertimbangkan pilihan pendidikan maupun pekerjaan (Super, 1990). Pada tahap ini, siswa membutuhkan dukungan dan arahan agar mampu mengambil keputusan secara realistis.

Hasil wawancara yang dilakukan pada ketiga siswa SMA Kartika XIX-2 menunjukkan bahwa mereka telah mengetahui apa yang ingin dilakukan setelah lulus dari SMA, namun kurang mengerti skill apa saja yang harus mereka asah. Oleh karena itu, ada sedikit perbedaan mengenai hasil dari pengembangan karier yang disampaikan dengan realitas yang terjadi di lapangan. Siswa SMA mulai mampu mengeksplorasi pilihan kariernya, namun pada praktiknya masih banyak siswa yang membutuhkan pendampingan intensif dari guru BK.

Karena masih ada perbedaan tersebut, selain membantu siswa mengenali potensi diri, program pengembangan karier juga bertujuan membantu siswa menyusun perencanaan masa depan secara realistis. Dalam pelaksanaannya, guru BK tidak hanya membantu siswa

menentukan tujuan utama (planning A), tetapi juga mempersiapkan alternatif pilihan (planning B) agar siswa memiliki kesiapan menghadapi berbagai kemungkinan di masa depan. Hal ini sejalan dengan pendapat Norman C. Gysbers yang menyatakan bahwa program bimbingan karier berfungsi membantu peserta didik mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan, perencanaan karier, dan kesiapan menghadapi perubahan dunia kerja (Gysbers et al., 2014).

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karir, terdapat prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman agar layanan yang diberikan mampu membantu peserta didik dalam merencanakan dan mengambil keputusan karir secara tepat. Prinsip-prinsip ini berperan penting dalam mengarahkan siswa agar dapat mengenali potensi diri serta menentukan masa depan yang sesuai. Salah satu prinsip utama adalah individualitas, yaitu bahwa setiap siswa memiliki minat, bakat, nilai, serta latar belakang yang berbeda dalam merencanakan karirnya. Oleh karena itu, layanan BK karir harus disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu. Dalam praktiknya, guru BK memberikan arahan karir yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini terlihat dari hasil wawancara, di mana terdapat siswa yang ingin menjadi pengusaha, programmer, maupun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga memerlukan pendekatan karir yang berbeda.

Prinsip yang lain adalah kemandirian, yang berfungsi membantu siswa agar mampu mengambil keputusan karir secara mandiri. Guru BK hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan keputusan akhir tetap berada pada siswa. Berdasarkan hasil wawancara, siswa didorong untuk menentukan pilihan karirnya sendiri serta menyiapkan alternatif pilihan (plan A dan plan B), sehingga tidak bergantung pada satu pilihan saja. Hal ini berkaitan dengan prinsip keterbukaan, yang menjadi dasar dalam proses konseling karir. Keterbukaan memungkinkan siswa mengungkapkan minat, keraguan, maupun hambatan dalam merencanakan masa depan. Tanpa keterbukaan, informasi yang diperoleh tidak akan optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa suasana layanan yang santai dan tidak menekan membuat siswa merasa nyaman, sehingga lebih terbuka dalam menyampaikan rencana dan permasalahan karirnya.

Prinsip realistik juga sangat penting dalam BK karir, yaitu membantu siswa memahami kondisi dirinya secara objektif, baik dari segi kemampuan, peluang, maupun hambatan. Dengan demikian, siswa dapat menentukan pilihan karir yang sesuai dengan kondisi nyata. Hal ini terlihat dari siswa yang sudah mempertimbangkan faktor kemampuan, ekonomi, serta peluang kerja dalam menyusun rencana masa depan. Dan yang telah disampaikan akan disempurnakan oleh prinsip kolaboratif, yaitu pelaksanaan BK karir yang melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan lingkungan. Kolaborasi ini penting karena perkembangan karir siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar sekolah. Dalam praktiknya, guru BK bekerja sama dengan orang tua serta memanfaatkan program sekolah seperti ekstrakurikuler, kunjungan kampus, dan kegiatan kewirausahaan untuk mendukung kesiapan karir siswa..

KESIMPULAN

Konsep dasar, tujuan, dan prinsip BK karier tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga terlihat dalam praktik layanan di sekolah. Bimbingan dan konseling karir memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, memahami dunia kerja, serta merencanakan masa depan. Penerapan prinsip individualitas, kemandirian, keterbukaan, realistik, dan kolaboratif menjadi dasar dalam pelaksanaan layanan BK karir yang efektif.

Teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan karier individu menekankan pentingnya pemahaman diri dan perencanaan masa depan, sedangkan hasil studi lapangan menunjukkan bahwa siswa masih membutuhkan bantuan dalam mengenali potensi dan

menentukan arah kariernya. Oleh karena itu, layanan BK karier memiliki peran penting dalam membantu siswa mempersiapkan masa depan secara lebih matang dan realistis.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai layanan BK karir di SMA Kartika XIX-2 menunjukkan hasil yang positif, di mana mereka merasa sangat terbantu dalam memahami diri, menyusun rencana karir, serta mengambil keputusan secara mandiri. Namun masih membutuhkan lebih banyak bimbingan agar mereka bisa mengetahui potensinya dengan lebih baik. Dapat disimpulkan juga bahwa layanan BK karier di SMA Kartika XIX-2 telah menerapkan prinsip-prinsip BK karier secara tepat hingga dapat menunjukkan efektivitas layanan BK karir dalam mendukung siswa menentukan pilihan karir yang terarah dan bertanggung jawab.

Meskipun penerapan secara teori sudah hampir sempurna, tidak akan ada kata berhasil kalau tidak ada kata disiplin. Guru BK maupun siswa harus bekerja sama supaya layanan ini bersifat keberlanjutan. Hal ini bisa tercapai kalau ada kesadaran dalam diri siswa, kalau mereka masih membutuhkan layanan bimbingan karir meskipun sudah punya gambaran tentang masa depannya. Perkembangan teknologi serta kondisi sosial-politik-ekonomi yang mudah berubah saat ini bisa dijadikan pertimbangan. Supaya siswa bisa tetap mencapai keberhasilan hidupnya namun dengan pemikiran yang lebih realistis.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, I., Karamoy, Y. K., & Wahyuni, W. (2021). Upaya meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karir melalui layanan bimbingan karir. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 4(2), 73–78. <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v4i2.1033>
- Gysbers, N. C., Heppner, M. J., & Johnston, J. A. (2014). *Career counseling: Holism, diversity, and strengths* (4th ed.). American Counseling Association. VitalSource
- Hidayat, D. N., & Venty, V. (2023). Efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam pemantapan pemilihan karir siswa SMA: A systematic literature review (SLR). *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(2), 280–294. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/bk/article/view/7514>.
- Kamalia, I., Damayanti, O., & Kuastino, R. A. (2025). Optimalisasi layanan BK karir dalam perencanaan karir siswa SMA. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS/article/view/3080>.
- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2017). Strategi bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karir siswa SMP. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v1i2.46>
- Kurniati, E. (2018). Bimbingan dan konseling di sekolah; prinsip dan asas. *RISTEKDIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 54–60. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2018.v3i2.54-60>
- Kurniawati, N., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2023). Implementasi asas keterbukaan dalam pelaksanaan konseling individu pada siswa SMA. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(1), 258–264. <https://doi.org/10.29210/1202322654>
- Niles, S. G., & Harris-Bowlsbey, J. (2017). *Career development interventions* (5th ed.). Pearson. <https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/career-development-interventions/P200000003479/9780134272733>
- Noer, D. T. J., Fikriyani, D. N., Hayati, E., Nurhayati, V., & Hayati, G. I. (2025). Efektivitas layanan bimbingan karir terhadap perencanaan karir siswa di sekolah menengah atas. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. <https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/22015>.
- Prayitno. (2017). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Putri, A. (2019). Efektivitas layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kemandirian pengambilan keputusan karir siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 5(1), 12–21. <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/fokus/article/view/154>
- Sintya, G. (2023). Aplikasi layanan bimbingan dan konseling berbasis android untuk pengembangan karir siswa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*.

- <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/article/view/28014>.
- Suhertina. (2014). Bimbingan karir di sekolah menengah atas. Suska Press. <https://repository.uin-suska.ac.id/10344/>
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. Dalam D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., hlm. 197–261). Jossey-Bass. <https://eric.ed.gov/?id=ED290582>
- Tarigan, E., Wijaya, R., Chandra, A., Wijaya, S., Ongko, V., & Akmal, M. E. (2025). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir siswa SMA. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*. <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS/article/view/3968>
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2013). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Media Abadi.
- Winkel, W. S., & Hastuti, M. M. S. (2013). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Media Abadi. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=861582>
- Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2005). Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan. Media Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=yIitnQEACAAJ>
- Yulianti, Y., Andini, A. P., Amelia, H., & Fumiyo, H. E. (2024). Efektivitas layanan informasi karier dalam program bimbingan dan konseling di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/20386>.
- Yusuf, S. (2016). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1130918>